

**STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) GARANTUNG MAKMUR SEBAGAI MESIN
PENGGERAK EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN
PULANG PISAU PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

MUHAMMAD IRVAN YAZID AZHAR PASARIBU

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Vanyazid013@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine both internal factors (strengths-weaknesses) and external factors (opportunities-threats) regarding the development of BUMDes Garantung Makmur. These factors will be utilized to formulate a precise enterprises development strategy for the development of the enterprises as an effort to increase the revenue of communities surrounding BUMDes Garantung Makmur. The formulation of the development of BUMDes Garantung Makmur will be using SWOT analysis. Subjects in this BUMDes Management, Local Government, Village Organization, Academic and Community of Garantung Village Pulang Pulang. The result shows that the strengths and opportunities of BUMDes Garantung Makmur are more dominant than the weaknesses and threats, thus the strategy that can be applied in the development of BUMDes Garantung Makmur is the optimal utilization of both strengths and opportunities. The results showed that the BUMDes Garantung Makmur needs to maximize the development of agribusiness hybrid corn business units because it has great opportunities in the agricultural sector and this business unit is quite perspective and can be absorbed by the village.

Keywords: BUMDes, Society participation, Village Development, Strategy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Salah satu misi pemerintah pada saat ini yaitu untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Keberadaan BUMDes juga membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PAD) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal. Melalui BUMDes ini nanti pendapatan desa bisa lebih terukur dan menghasilkan, guna mendukung tambahan sumber pendapatan lainnya berupa PAD untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2) bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3). Pengelolaan dalam BUMDes itu sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa tersebut, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Kinerja dari BUMDes itu sendiri yaitu dengan menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu kelembagaan ataupun badan usaha yang dikelola secara profesional sesuai dengan potensi desa yang ada. Dengan adanya BUMDes dapat menjadikan berbagai macam potensi desa yang menjadi ciri khas desa yang menjadikan usaha masyarakat desa yang ada menjadi lebih berkembang dan produktif.

Perihal dengan adanya kewajiban bagi setiap desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa

Garantung mendirikan Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desanya, lembaga BUMDesnya diberi nama BUMDes Garantung Makmur. Berdirinya BUMDes ini tidak lepas dari visi dan misi yaitu mewujudkan sistem pemerintahan desa yang mengakar dengan masyarakat dan meningkatkan pembangunan disegala bidang menuju masyarakat desa yang sejahtera, adil dan makmur. maka BUMDes Garantung Makmur harus menyusun strategi untuk mengembangkan lembaganya agar bisa berkembang dan maju dengan cepat.

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Tengan yang beribukotakan Palangkaraya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 8.997 km² dan Semboynannya adalah "*Handep Hapakat*" yang berartikan persatuan dan kesatuan semua komponen masyarakat. Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 4 kelurahan, 8 kecamatan, 94 desa definitif, 1 desa persiapan, yaitu Desa Garantung di kelurahan Maluku dalam pengembangan sektor agribisnis.

BUMDes di Kabupaten Pulang Pisau bernama "BUMDes Garantung Makmur" yang didirikan pada tahun 2016 sesuai kesepakatan antara pemerintah desa dan masyarakat, dengan perdes No. 01 tahun 2016. Berdirinya BUMDes ini tidak lepas dari visi dan misi yaitu mewujudkan sistem pemerintahan desa yang mengakar dengan masyarakat dan meningkatkan pembangunan disegala bidang menuju masyarakat desa yang sejahtera, adil dan makmur.

BUMDes Garantung Makmur memiliki visi mewujudkan desa yang sejahtera dan misinya yaitu meningkatkan Pendapatan Anggaran Desa (PADes), meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat desa. BUMDes Garantung Makmur memiliki usaha atau program dari produk unggulan yang bergerak dalam bidang agribisnis jagung hibrida, penyewaan jasa alsintan (alat mesin pertanian), rumah kompos, toko desa, pasar desa, dan KUBK (koperasi usaha bersama karet).

Tujuan penelitian ini adalah apa saja Faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur dan bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur yang harus diprioritaskan di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan kepanjangan dari Badan Usaha Milik Desa yang merupakan suatu usaha atau lembaga yang dikelola pemerintah dan masyarakat desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kemandirian desa demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Definisi BUMDes Menurut (Maryunani, 2008) yaitu BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan suatu lembaga yang dipercaya sebagai badan usaha yang mampu membantu masyarakat desa dan pemerintah untuk mengembangkan sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha, menambah wawasan masyarakat desa baik dengan cara mengembangkan potensi desa maupun memanfaatkan sumber daya alam desa. Seperti fungsinya BUMDes harus bisa menghasilkan profit dan mampu memberikan benefit kepada masyarakat.

Menurut (Purnomo, 2004) tujuan dan maksud dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

1. Menumbuhkembangkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat masyarakat desa.

4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa.

Adapun tujuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah:

1. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
2. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dan unit-unit usaha desa.
3. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
4. Meningkatkan kreaktifitas berwirausaha desa masyarakat yang berpenghasilan rendah.

B. Keberadaan BUMDes Sebagai Penguat Ekonomi Desa

BUMDes sebagai badan usaha pengembangan potensi desa diperkirakan muncul sebagai kekuatan ekonomi segar di wilayah pedesaan. UU No. 6 tahun 2014 tentang payung hukum yang diberikan desa atas BUMDes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Secara substansial, UU No. 6 tahun 2014 mengerakkan sekaligus mendorong desa untuk pemenuhan pelayanan desa kepada masyarakat dengan subjek pembangunan. Keberadaan BUMDes menjadi suatu lembaga yang memunculkan sentra-sentra ekonomi di desa dengan semangat ekonomi kolektif.

C. Strategi

Fred David (2015) mendefinisikan strategi sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa tindakan potensial yang memerlukan keputusan pihak manajemen dan sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Chandler dalam (Rangkuti, 2014), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu perusahaan dengan cara pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ada. Pada prinsipnya strategi itu berhubungan dengan

masalah tujuan yang akan dicapai, metode penggunaan sarana-prasarana, serta kebijakan yang tepat untuk pelaksanaannya. Dengan demikian maka suatu strategi harus didukung adanya kemampuan mengantisipasi segala kesempatan (Suryono, 2015).

D. Partisipasi Masyarakat Desa

Partisipasi masyarakat desa merupakan suatu bentuk wujud nyata keikutsertaan dalam berbagai kegiatan daerah. Dimana partisipasi masyarakat ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi suatu daerah untuk mengembangkan dan mengetahui kemampuan daerah bisa menggali potensi yang ada pada daerahnya. Partisipasi masyarakat ini harus diapresiasi dan didukung baik oleh pemerintah dalam membawa iklim demokratis, sehingga dengan hal tersebut masyarakat desa akan merasa benar-benar terlibat dalam berbagai program daerah.

Keikutsertaan nyata dari masyarakat merupakan suatu bentuk keterlibatan masyarakat dalam membangun daerah dengan tujuan untuk mendukung program pembangunan daerah. Program pembangunan daerah dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat bisa merasakan dampaknya secara langsung dan program pembanguan tersebut bersifat berkelanjutan dan diharapkan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada pada daerah tersebut maupun sekitarnya

Terdapat 8 (delapan) tingkat partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat. Tingkat Partisipasi dari terendah ke tinggi menurut pernyataan (Arnstein, 1969) dikutip dalam (Wijaksono, 2013) yaitu:

1. *Manipulation*, tingkat partisipasi yang terendah, dipartisipasi ini masyarakat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintah dalam memanipulasi informasi dan memperoleh dukungan publik dengan menjanjikan keadaan yang lebih baik meskipun hal tersebut tidak terealisasikan.

2. *Therapy*, masyarakat disini setting berpura-pura ikut dalam partisipasi oleh pemerintah sebagai alasan untuk memperkuat proposal yang telah disusun oleh pemerintah. Meskipun masyarakat telah memberikan masukan tetapi pemerintah mengabaikan masukan tersebut, karena tujuan pemerintah disini yaitu untuk mengubah pola pikir masyarakat.
3. *Informing*, pada tingkatan ini masyarakat hanya menerima informasi dari pemegang kekuasaan dan informasi tersebut diberikan pada tahapan akhir perencanaan. Masyarakat hanya memiliki sedikit peluang untuk mempengaruhi susunan dari perencanaan tersebut.
4. *Consultation*, pada tingkatan ini masyarakat diberi ruang atau kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, tetapi pendapat masyarakat tersebut tidak menjadi jaminan dapat dipertimbangkan. Metode ini sering digunakan sebagai *survei* tentang arah pikiran masyarakat.
5. *Placation*, pemerintah atau pemegang kekuasaan mempunyai hak untuk menunjuk dari bagian masyarakat yang mempunyai pengaruh dalam akses pengambilan keputusan untuk menjadi anggota suatu badan publik.
6. *Partnership*, pada tingkatan ini pemerintah dan masyarakat membagi tanggungjawab dalam perencanaan, pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi.
7. *Delegated Power*, masyarakat pada tingkatan ini diberikan limpahan wewenang untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah, mengadakan negosiasi dengan pihak luar (masyarakat) tanpa diktator atau tekanan dari pemerintah.
8. *Citizen Control*, masyarakat bisa secara langsung bertindak sebagai pengendali keputusan serta memiliki wewenang untuk mengadakan negosiasi dengan pihak luar. Pada tingkat ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya.

E. Pengembangan Desa

Desa secara sejarahnya merupakan suatu cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara dan bangsa terbentuk. Desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintah Republik Indonesia (RI) sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 6 tahun 2014 terkait desa.

Tujuan dari pembangunan yaitu untuk mempercepat terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang menjadi alasan utama diproklamasikan kemerdekaan Indonesia (Siagian, 2005) . Untuk mewujudkan dan mendukung tujuan dari pembangunan maka diperlukan strategi pembangunan. Strategi pembangunan desa sendiri dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program indikatif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan, sedangkan untuk sasaran atau target merupakan hasil yang diharapkan atas adanya suatu program atau output yang diharapkan dari suatu kegiatan (Sumpeno, 2011).

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Garantung Makmur yang berada di Desa Garantung, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian adalah pengurus BUMDes, pemerintah desa, tokoh masyarakat, akademis, organisasi desa, maupun *stakeholder* di Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian dengan data kualitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh temuan-temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Strauss & Corbin, 1997).

D. Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses penentuan sampel dari populasi yang ada pada penelitian (Bungin, 2006). Jadi ini adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

F. Definisi Operasional

Definisi konseptual dalam (Abdul Wahid, 2015) merupakan suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan konsep lainnya supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan penjelasan sebelumnya ada beberapa penjelasan definisi konseptual yang dapat diberikan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Keberadaan BUMDes Sebagai Penguat Ekonomi, Strategi, Partisipasi Masyarakat Desa dan Pengembangan Desa.

G. Model Analisis Data

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan peluang, serta pada saat yang bersamaan mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman. Analisis SWOT juga berperan sebagai instrumen yang bermanfaat dalam aktivitas analisis strategis. Dengan analisis ini, BUMDes dapat meminimalisir kelemahan dan menekan dampak ancaman yang harus dihadapi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis SWOT

Tabel 5.1.

Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal BUMDes Garantung Makmur

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan		Peluang	
1.	Lokasi BUMDes yang strategis	1.	Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha
2.	Unit usaha yang beragam	2.	Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen
3.	Sarana dan prasarana penunjang yang memadai	3.	Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi
4.	Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian	4.	Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk
5.	Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa	5.	Dimungkinkan inovasi dengan kesejahteraan masyarakat
6.	Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prospektif dan dapat diserap oleh desa		
7.	Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang di tawarkan		
8.	Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik		
9.	Produk dari toko desa yang		

<p>dapat bersaing</p> <p>10. Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain</p> <p>11. Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain</p> <p>12. Dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat</p> <p>13. Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes</p>	<p>6. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik</p>
Kelemahan	Ancaman
<p>1. Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal</p> <p>2. Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK</p> <p>3. Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani</p> <p>4. Unit usaha KUBK belum dioptimalkan</p> <p>5. Masih rendahnya kapasitas pengurus harian BUMDes</p>	<p>1. Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi</p> <p>2. Konsumen cenderung memberi produk lain di tempat selain BUMDes</p> <p>3. Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut</p>

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Faktor-faktor yang ada pada tabel diatas perlu diberikan rating untuk selanjutnya dianalisis. Untuk mengetahui rating dari faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengurus BUMDes, pemerintah daerah dan Masyarakat Desa Garantung terlebih dahulu.

Skor tertinggi (x_t) : 4

Skor terendah (x_r) : 1

Rumus Rentang: $R = x_t - x_r$

$$R = 4 - 1$$

$$R = 3$$

Panjang kelas interval: $P = R / x_t$

$$P = 3 / 4$$

$$= 0,75$$

Menggunakan panjang kelas 0,75 dan rating terendah 1 maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.2.

Kriteria Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Dan Ancaman

No	Interval	Keterangan
1	3,26 - 4,00	Sangat tinggi
2	2,51 - 3,25	Tinggi
3	1,76 - 2,50	Rendah
4	1,00 - 1,75	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Olah perhitungan data

Setelah mengetahui panjang kelas intervalnya, maka data bisa diolah mengikuti kriteria seperti yang ditampilkan pada table 5.2.

a. Faktor Kekuatan

Tabel 5.3.

Mean Kekuatan BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Lokasi BUMDes yang strategis	3,16	Tinggi
2	Unit usaha yang beragam	3,28	Sangat Tinggi
3	Sarana dan prasarana penunjang yang memadai	3,00	Tinggi
4	Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian	3,16	Tinggi
5	Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa	3,04	Tinggi
6	Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh desa	3,55	Sangat Tinggi
7	Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang ditawarkan	2,97	Tinggi
8	Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik	3,11	Tinggi
9	Produk dari toko desa yang dapat bersaing	2,85	Tinggi
10	Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain	3,05	Tinggi
11	Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain	2,94	Tinggi

12	Dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat	3,02	Tinggi
13	Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes	3,14	Tinggi
Mean		3,10	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Dapat dilihat dari table 5.3. hasil dari olah data menyimpulkan bahwa rata-rata kekuatan yang dimiliki oleh BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 3,10 yang artinya BUMDes Garantung Makmur memiliki kekuatan yang tinggi dalam hal kekuatan untuk pengembangan unit usaha dengan tujuan mengangkat potensi desa dan memperoleh PADes demi mensejahterakan masyarakat.

b. Faktor Kelemahan

Tabel 5.4.

Mean Kelemahan BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal	3,15	Tinggi
2	Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen	2,94	Tinggi
3	Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK	2,65	Tinggi
4	Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani	2,63	Tinggi
5	Unit usaha KUBK belum dioptimalkan	2,89	Tinggi
6	Masih rendahnya kapasitas pengurus	2,57	Tinggi
Mean		2,81	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 5.4 rata-rata kelemahan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 2,81 yang berada pada interval 2,51-3,25 yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Kelemahan yang ada pada BUMDes Garantung Makmur perlu diperhatikan dan ditangani supaya tidak menghambat pengembangan BUMDes terlebih kelemahan tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi.

c. Faktor Peluang

Tabel 5.5.

Mean Peluang BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha	2,98	Tinggi
2	Kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi	3,31	Sangat Tinggi
3	Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk	3,09	Tinggi
4	Dimungkinkan inovasi dengan pengembangan teknologi	3,13	Tinggi
5	Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik	3,12	Tinggi
Mean		3,13	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Mean peluang pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah 3,13 yang berada pada interval 2,51 - 3,25 termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes tersebut memiliki peluang yang tinggi. Peluang yang memiliki rata-rata sangat tinggi adalah kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi dengan rata-rata 3,31.

d. Faktor Ancaman

Tabel 5.6.

Mean Ancaman BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi	2,90	Tinggi
2	Konsumen cenderung membeli produk lain di tempat selain BUMDes	2,56	Tinggi
3	Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut	2,74	Tinggi
Mean		2,73	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Secara keseluruhan hasil rata-rata faktor ancaman pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 2,73 yang berada pada interval 2,51-3,25 termasuk pada kategori tinggi. Tingginya ancaman terhadap pengembangan BUMDes Garantung Makmur ini perlu diantisipasi agar tidak begitu berpengaruh terhadap pengembangan BUMDes Garantung Makmur.

$$\text{Kekuatan - kelemahan} : 2,1779 - 0,8842 = 1,2937 \text{ (X)}$$

$$\text{Peluang - ancaman} : 1,9677 - 1,0323 = 0,9354 \text{ (Y)}$$

$$\text{X;Y} = 1,29;0,93$$

Perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS yang telah diolah sebelumnya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil total nilai peluang dan kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dan ancaman. Dengan demikian maka dapat diterapkan strategi pengembangan dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin kekuatan yang dimiliki dan berusaha mengurangi kelemahan yang ada.

Tabel 5.1.

Matrik SWOT Faktor Internal Dan Eksternal Garantung Makmur

	Strengths (S)	Weakness (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi BUMDes yang strategis. 2. Unit usaha yang beragam. 3. Sarana dan prasarana penunjang yang memadai. 4. Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian. 5. Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa. 6. Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh desa. 7. Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang ditawarkan. 8. Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik. 9. Produk dari toko desa yang dapat bersaing. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal. 2. Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen. 3. Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK 4. Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani. 5. Unit usaha KUBK belum dioptimalkan.
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 10. Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain. 11. Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain 12. Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. 13. Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes. 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Masih rendahnya kapasitas pengurus harian.

Lanjutan Tabel 5.11

Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha.</p> <p>2. Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi.</p> <p>3. Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk.</p> <p>4. Dimungkinkan inovasi dengan pengembangan teknologi.</p> <p>5. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik.</p>	<p>a. Memaksimalkan pengembangan unit usaha agribisnis karena memiliki peluang dalam sektor pertanian.</p> <p>b. Mengembangkan unit bisnis sektor pertanian dengan IPTEK yang lebih baik.</p> <p>c. Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat desa dalam mengelola penyewaan jasa alsintan.</p> <p>d. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berinovasi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>e. Memprioritaskan dana desa dalam mengembangkan unit usaha yang ada agar dapat mengembangkan unit usaha lain yang berpeluang seperti argowisata untuk meningkatkan PADes.</p>	<p>a. Mengoptimalkan unit usaha rumah kompos untuk menciptakan potensi dalam meningkatkan produktifitas pertanian</p> <p>b. Diadakannya bimbingan teknis dan pelatihan rutin kepada pengurus BUMDes serta melibatkan masyarakat.</p> <p>c. Meningkatkan lembaga BUMDes untuk asosiasi bagi para petani jagung hibrida dan karet (KUBK) sehingga keberadaannya menjadi kuat.</p> <p>d. Meningkatkan kualitas SDM yang sadar akan pentingnya pengembangan teknologi.</p>

Lanjutan Tabel 5.11

Treats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>1. Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.</p> <p>2. Konsumen cenderung membeli produk lain di tempat selain BUMDes.</p> <p>3. Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut</p>	<p>a. Memberikan pelayanan dan pemahaman fungsi BUMDes yang baik agar masyarakat dapat mempercayai BUMDes sepenuhnya.</p> <p>b. Memanfaatkan sarana dan prasarana BUMDes dalam mengoptimalkan unit usaha agar dapat bersaing dengan lembaga lainnya.</p> <p>c. Mempertahankan kualitas produk agar dapat bersaing dengan banyaknya toko ritel.</p> <p>d. Menjunjung kejujuran berwirausaha dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi.</p>	<p>a. Meningkatkan kinerja dari pengelola unit usaha yang ada untuk melakukan pengembangan yang inovatif.</p> <p>b. Meningkatkan kapasitas pengurus agar dapat mengelola unit usaha dengan baik untuk meningkatkan PADes.</p> <p>c. Meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menjaga dan <i>maintenance</i> loyalitas konsumen.</p>

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan menggunakan diagram SWOT, pengembangan BUMDes Garantung Makmur berada pada kuadran I yang mendukung strategi agresif dan berdasarkan matriks SWOT diatas alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah strategi SO (*Streangths and Opportunities*). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembangan. Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas, maka kebijakan pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah:

1. Memaksimalkan pengembangan unit usaha agribisnis karena memiliki peluang dalam sektor pertanian. Unit usaha jagung hibrida merupakan unit usaha utama yang dikelola oleh BUMDes Garantung Makmur. Kekuatan yang ada di Desa Garantung juga pada sektor pertanian. Kemajuan dari unit usaha ini cukup perespektif karena budidaya jagung hibrida dapat tumbuh subur. BUMDes Garantung Makmur sudah membina kelompok tani dengan 250 hektar lahan dan unit usaha ini dapat diserap oleh pasar dimana BUMDes Garantung Makmur memfasilitasi penjualan dengan mengirimkan 300 ton jagung hibrida dalam satu musim panen kepada pabrik pakan ternak yakni PT Comfed di Kalimantan Selatan.
2. Mengembangkan unit bisnis sektor pertanian dengan IPTEK yang lebih baik. Ilmu pengetahuan dan teknologi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Menjadi lebih efisien dan efektif jika memanfaatkan IPTEK dalam pengembangan BUMDes dalam pengelolaan unit usahanya. Aplikasi *PAHARI BUMDes* merupakan instrumen berupa wujud awal yang diberikan oleh peneliti kepada BUMDes Garantung Makmur dalam meningkatkan pengetahuan terdapat IPTEK yang membawa kepada pemanfaatan teknologi.
3. Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat desa dalam mengelola penyewaan jasa alsintan. Untuk menjadikan BUMDes sebagai mesin penggerak ekonomi, dukungan dari pemerintah sangat berpengaruh baik dari sisi permodalan, pelatihan maupun dukungan lainnya. Pengelolaan alat mesin pertanian yang baik akan menguntungkan para petani. Alsintan sangat dibutuhkan para petani untuk mempercepat pengolahan tanah, pembersihan lahan, penyediaan air, peningkatan indeks pertanaman, mengurangi kehilangan hasil dan sebagainya dalam rangka efisiensi usaha tani. Keberadaan alsintan dapat menghemat biaya pengolahan lahan anggota kelompok tani dan waktu serta tenaga yang terbuang lebih sedikit. Dalam

keterlibatan masyarakat dan *support* dari pemerintah desa semakin memberi kekuatan bagi BUMDes dalam memajukan ekonomi lokal.

4. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berinovasi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Unit usaha BUMDes harus inovatif dan solutif, artinya membawa semangat inovasi dan memberikan atau menjawab dari permasalahan yang ada dengan sebuah solusi. Dengan membuat strategi yang inovasi dan solusi, maka BUMDes hadir sebagai bagian dari kebaruan usaha di desa dan menjawab persoalan masyarakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.
5. Memprioritaskan dana desa dalam mengembangkan unit usaha yang ada agar dapat mengembangkan unit usaha lain yang berpeluang seperti argowisata untuk meningkatkan PADes. Perencanaan penganggaran akan dilaksanakan pada tahun depan dengan mengusung agrowisata dalam bidang pertanian, perternakan, perikanan dan perkebunan yang akan dibuat embung wisata. Perencanaan agrowisata embung ini akan dipadukan dengan pemancingan ikan dan pembangunan infrastruktur. Keberadaan BUMDes membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal.

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti memaparkan pembahasan tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Garantung Makmur sebagai mesin penggerak ekonomi perdesaan di Kabupaten Pulang Pisau, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan yang dominan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah pada sektor pertanian yaitu usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup perespektif dan dapat diserap oleh desa, sedangkan kelemahan yang dapat menghambat pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah belum optimalnya unit usaha seperti rumah kompos dan toko desa yang berkaitan kepada rendahnya kapasitas pengurus harian. Lalu peluang besar yang dapat dimanfaatkan BUMDes Garantung Makmur adalah Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha sedangkan Ancaman yang dapat menghambat pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.

2. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa Garantung Makmur yang harus diprioritaskan adalah strategi pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan sebaik baiknya. Ketika kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, maka kelemahan dan ancaman dapat diantisipasi. Salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah memaksimalkan pengembangan unit usaha agribisnis karena memiliki peluang dalam sektor pertanian dan menciptakan kerjasama antar pemerintah dan masyarakat desa dalam mengelola penyewaan jasa alsintan.

Unit usaha akan inovatif dan solutif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berinovasi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memprioritaskan dana desa dalam mengembangkan unit usaha yang ada agar dapat mengembangkan unit usaha lain yang berpeluang seperti argowisata untuk meningkatkan PADes.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Unit penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa Garantung Makmur yang lingkup wilayahnya berada di Desa Garantung Kab. Pulang Pisau, Prov. Kalimantan Tengah.
2. Penelitian ini dilakukan selama periode tahun 2019.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan bantuan berupa pelatihan kepada pengelola guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pengembangan BUMDes. Seperti pelatihan bimbingan teknis, IPTEK, dan lain-lain. Diharapkan pelatihan yang diberikan dapat menjadi modal bagi pengembangan unit usaha yang dikelola BUMDes Garantung Makmur. Selain diberikan pelatihan, BUMDes perlu dibina dan diberdayakan untuk mencapai fungsi BUMDes. Keberhasilan pengembangan BUMDes Garantung Makmur setelahnya dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah, jadi sudah seharusnya pemerintah terkait memberikan dukungan dan bantuan.
2. Pencatatan keuangan perlu dilakukan secara rutin oleh pengelola supaya ada catatan keuangan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan BUMDes Garantung Makmur dalam mengelola unit usahanya. Selama ini

pengelola telah membuat pembukuan keuangan, namun belum rutin setiap bulan sehingga ada beberapa pemasukan yang belum tercatat namun sudah langsung digunakan untuk kebutuhan pengembangan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–15.
- Adisasmata, R. (2006). *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *MODUS*, 28(2), 155–167.
- Apriyani, S. A. (2016). Strategy Of Tirta Mandiri Village Owned Enterprises In Managing The Umbul Ponggok Tourist Destination In District Polanharjo Klaten Regenc. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(8), 1–11.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badarudin. (2019). Lahan Pertanian di Pulang Pisau Terus Diperluas untuk Pertahankan Daerah Lumbung Padi. <https://www.borneonews.co.id/lahan-pertanian-di-pulang-pisau-terus-diperluas-untuk-pertahankan>. Diakses pada 24 November 2019.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101.
- David, F. (2015). *Strategic Management, Concepts & Cases*. England: Pearson Education Limited.
- Farida, A. S. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goran, T. E., Widagdo, S., & Parmawati, R. (2019). The Strategy of the Local Government in Developing Independent Village Based on Economic and Social Resilience in East Flores Regency. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4(2), 126–132.

- Hair J.F. et.al (1995), "Multivariate Data Analysis With Reading", Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa, Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–5.
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa, Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2(3), 33.
- Kusumawanti, N., Susanti, A., & Izana, N. N. (2017). Bumdes And Asean Economic Communities In Developing Rural Economy. *International Conference Asean Golden Anniversary*, 2(3), 128–139.
- Lubis, A., Rustam, & Muda, I. (2017). Factors affecting the cost of agency of village owned enterprise (BUMDES) in Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 151–166.
- Maryunani. (2008). *Ekonomi Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Panikkai, S. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41.
- Purnomo. (2004). *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Masyarakat Desa. Lombok Timur: Makalah BPMPD*
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2019). Village Head Partnership, Village Consultative Body and Customary Institution in Village Development. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1058–1063.
- Seyadi. (2003). *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Siagian, P. Sondang. (2005). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara

Tafsirwab.com <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>. diakses pada 03 Oktober 2019 (pukul 07:33)

Panikkai, S. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41.

Wahid, Abdul. 2015. Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami. Skripsi

Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), 24.

Winarsi, S., Widyantoro, A., Moechthar, O., & Airlangga, U. (2018). The Law Principles for Village-Owned Enterprises (BUMDes) Management in Indonesia to Improve the Village's Economy. *International Journal of Sociological Jurisprudence*, 1(2), 130–136.

Yudiardi, D. (2015). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut. *Jurnal Administrasi Puplic EPrint UNY*, 1(1), 1–23.